

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan disusun dengan menggunakan kurikulum 2013 sistem SKS (kelas akslerasi), berdasarkan visi misi sekolah dan permendikbud/KMA, menyusun RKAS dan RAPBS, dokumen I KTSP, menyusun perangkat mengajar dan UKBM, penggunaan media TI, disusun oleh guru melalui MGMP.

Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan secara *top down*, dilakukan dengan pengelompokan materi, pengelompokan siswa, penambahan materi di luar jam pembelajaran oleh tim kurikulum dan panitia kegiatan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, dilakukan berdasarkan standar proses, SK mengajar dan jadwal pelajaran, mengacu pada kriteria keberhasilan belajar, dilakukan dengan teknik bervariasi dan penggunaan TI dalam pembelajaran, melaksanakan seleksi siswa baru, tes kompetensi dan program sukses UN, membentuk wali kelas, pembimbing akademik dan tim penanganan siswa dan memberikan *reward* bagi guru dan siswa berprestasi.

Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, dilakukan berdasarkan standar penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal, melalui ulangan harian, ujian tengah semester, UAS,US, dan UN, sistem ujian dengan

kertas dan komputer dengan membentuk penanggung jawab program, tim penilaian kinerja guru serta melakukan monev untuk guru dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah.

Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan SKS dan kelas PDCI, mengembangkan materi dan metode mengajar serta meningkatkan prestasi dan membentuk tim kinerja yang bagus.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi yang peneliti kemukakan berupa implikasi teoretis dan implikasi praktis, yaitu.

1. Implikasi Teoretis.

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu memperkuat teori model perencanaan rasional deduktif, yaitu dalam merancang program kurikulum menitikberatkan pada logika dan bertitik tolak pada tujuan. Artinya perencanaan dilakukan melalui sistem perencanaan pusat atau sentralistik.

Dalam penyusunan visi misi sekolah, penyusunan rencana kegiatan sekolah/madrasah, rencana anggaran belanja sekolah/madrasah merupakan bagian dari upaya penyusunan perencanaan kurikulum dengan model rasional deduktif. Sekolah dengan mudah melaksanakan program-program pendidikan berdasarkan acuan kegiatan, acuan anggaran yang sudah ada.

Pengorganisasian kurikulum dilakukan dalam dua bentuk yaitu dengan model pengorganisasian manajemen dan pengorganisasian akademik. Terkait dengan model pengorganisasian manajemen berkaitan dengan personel yang menangani kurikulum, dilakukan mulai dari

pemerincian pekerjaan, setelah pekerjaan terinci dilanjutkan dengan pembagian kerja. Hal ini untuk membagi pekerjaan sesuai dengan personel yang ada. Dalam pembagian kerja, juga bisa menyatukan beberapa pekerjaan jika dirasa ada pekerjaan yang saling berkaitan, selanjutnya dilakukan koordinasi pekerjaan, serta melakukan monitoring dan reorganisasi.

Sedang pengorganisasian akademik dilakukan terhadap materi pembelajaran. Hal ini berupa kurikulum mata pelajaran, yaitu mengelompokkan kurikulum pada beberapa mata pelajaran. Kurikulum bidang studi, kurikulum integrasi, dan *core curriculum*.

Pelaksanaan kurikulum mencakup yaitu *pertama*, pengembangan program, berupa penyusunan prota, promes, RPP dan program remedial. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran, yaitu proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik sebagai upaya untuk perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. *Ketiga*, evaluasi proses, evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan evaluasi akhir untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kurikulum.

Guru yang melakukan tugas pembelajaran merupakan guru yang memiliki surat tugas untuk mengajar tersusun dalam SK pembagian tugas. Adapun untuk jadwal pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Termasuk penentuan ruang belajar dan ruang praktik (laboratorium) juga terjadwal di jadwal pelajaran.

Evaluasi kurikulum telah dilakukan dengan baik, pelaksanaannya berdasarkan standar penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal, melalui ulangan harian, ujian tengah semester, UAS, US, dan UN, sistem ujian dengan kertas dan komputer dengan membentuk penanggung jawab program. Selain itu tim penilaian kinerja guru serta melakukan monev untuk guru dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil dari evaluasi tersebut dilakukan tindak lanjut kurikulum dengan upaya mengembangkan SKS dan kelas PDCI, mengembangkan materi dan metode mengajar serta meningkatkan prestasi dan membentuk tim kinerja yang bagus. Pengembangan isi atau materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, serta penggunaan sistem evaluasi. Serta melakukan tindak lanjut hasil evaluasi.

2. Implikasi Praktis

Konsep penelitian sesuai dengan judul disertasi ini yaitu untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut kurikulum di SMAN 1 Kota Blitar dan MAN 2 Kota Kediri dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Semua kegiatan yang dilakukan di kedua sekolah tersebut sudah berupaya secara maksimal, sehingga ada nilai lebih dari hasil yang telah dilakukan, dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan hal tersebut.

C. Saran

Penelitian ini tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Harapan peneliti hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah tempat penelitian, mengelola dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta tuntutan masyarakat.
2. Bagi lembaga hendaknya upaya menciptakan kondisi lembaga yang kondusif dan upaya untuk meningkatkan prestasi harus selalu ditingkatkan, karena hal itu menjadi penyemangat tersendiri dalam peningkatan mutu pendidikan. Program-program yang berguna untuk kemajuan pendidikan harus selalu ditingkatkan, sehingga mampu meningkatkan prestasi sekolah.
3. Bagi guru-guru tempat penelitian, hendaknya kurikulum yang disusun menyesuaikan dengan kebijakan yang ada. Penyusunan perangkat mengajar, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, semua hal tersebut sesuai dengan pedoman yang ada dan cita-cita yang digariskan oleh lembaga, sehingga tercapai mutu pendidikan yang diharapkan.
4. Bagi kementerian pendidikan dan kementerian agama, penelitian ini sebagai masukan dalam merumuskan dan membuat kebijakan terkait dengan menyangkut pengelolaan kurikulum di sekolah atau madrasah.

5. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian selanjutnya tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya berkaitan dengan inovasi-inovasi kurikulum.